

**PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIK DALAM MEMBANGUN
SDM YANG UNGGUL SEBAGAI UPAYA MENYONGSONG
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

Annita Kastur

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya

Isatul Hasanah

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jihan Alhanin Choir

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya

Email: anitakst29@gmail.com

Abstract

Advancing the education system is very important in creating a superior generation of nations. Changes that occur gradually in the scope of education are nothing but to change the mindset for the better. Especially in dynamic curriculum changes. This study aims to explain the improvement of the quality of educators in building superior human resources and the efforts of educators in welcoming the independent learning curriculum. This type of research is qualitative research using library research. The data analysis technique used is an analysis that has been obtained based on the literature used. The result of this research is the independent learning curriculum is an independent learning process. This means that students are free to think. The process aims so that students can choose the subjects they are interested in according to their abilities. However, this process must be carried out by an educator first. This is because educators are actors in advancing the education system. The efforts made by educators are to improve their competencies by participating in various pieces of training. Especially the free learning curriculum training. Educators also take teacher certification tests, improve academic qualifications, carry out development strategies, and make improvements in every lesson.

Keywords: *Improvement, Quality of Educators, Human Resources, Independent Learning Curriculum.*

Abstrak

Memajukan sistem pendidikan sangat penting dalam mewujudkan generasi bangsa yang unggul. Perubahan yang terjadi secara bertahap dalam lingkup pendidikan tidak lain adalah untuk mengubah pola pikir menjadi lebih baik. Terutama dalam perubahan kurikulum yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan kualitas pendidik dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan upaya pendidik dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis yang diperoleh berdasarkan

literatur yang digunakan. Hasil penelitian ini adalah kurikulum pembelajaran mandiri merupakan proses belajar mandiri. Artinya siswa bebas berpikir. Proses tersebut bertujuan agar siswa dapat memilih mata pelajaran yang diminatinya sesuai dengan kemampuannya. Namun proses ini harus dilakukan oleh seorang pendidik terlebih dahulu. Sebab, pendidik merupakan aktor dalam memajukan sistem pendidikan. Upaya yang dilakukan pendidik adalah meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai pelatihan. Terutama pelatihan kurikulum pembelajaran gratis. Pendidik juga mengikuti tes sertifikasi guru, meningkatkan kualifikasi akademik, melakukan strategi pengembangan dan melakukan perbaikan dalam setiap pembelajaran.

Kata Kunci: *Peningkatan, Kualitas Pendidik, Sumber Daya Manusia, Kurikulum Merdeka Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang terjadi di Indonesia saat ini mengalami sebuah perubahan yang cukup pesat. Terutama dalam perubahan kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini merupakan adopsi dari kurikulum 2013 yaitu kurikulum merdeka belajar. Implementasi kurikulum merdeka belajar tidak hanya diterapkan pada tingkat sekolah dasar melainkan pada tingkat perguruan tinggi (Yuhastina, Parahita, Astutik, Ghufonudin, & Purwanto, 2020). Dalam hal ini tentu pelaku pendidikan yaitu kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik harus mempunyai kesiapan terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar tersebut. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Kim & Jung, 2019). Artinya kurikulum diciptakan untuk mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Namun realita yang terjadi di lapangan saat ini peralihan kurikulum yang awalnya menggunakan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar menyebabkan kebingungan diberbagai pihak

yang mengakibatkan proses pendidikan menjadi terhambat. Dapat kita ketahui juga bahwa perubahan kurikulum tidak hanya terjadi pada tahun ini saja. Melainkan dari tahun 1947 hinggatahun 2013.

Menteri pendidikan yaitu bapak Nadiem Makarim pada tahun 2019 mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Implementasi kurikulum merdeka belajar tersebut tidak langsung diterapkan melainkan mempertimbangkan beberapa hal yang perlu disiapkan. Mulai dari kesiapan peserta didik dan sarana prasarana yang memadai. Namun seiring berjalan waktu pada tahun ajaran baruyaitu tahun 2022 kurikulum merdeka belajar mulai diterapkan diberbagai tingkat sekolah. Hal ini bertujuan untuk memulihkan pembelajaran pasca pandemic *covid-19* yang dampaknya mengakibatkan peserta didik ketinggalan pembelajaran dan menimbulkan banyak kesenjangan. Pendidik merupakan aktor dalam sebuah proses pembelajaran. Artinya pendidik harus siap terhadap perubahan yang terjadi pada pendidikan. Mulai dari perubahan kebijakan, pelaksanaan pembelajaran serta perubahan kurikulum. Proses perubahan tersebut tentu memiliki nilai yang positif bagi pelaku pendidikan untuk terus meningkatkan pendidikan sesuai dengan perubahan zaman. Salah satu yang terlihat pada perubahan kurikulum saat ini yaitu bentuk kesiapan kebutuhan pada abad-21 yang merupakan bentuk penyempurnaan kurikulum berbasis karakter (Afista, 2020). Artinya perubahan yang terjadi akibat adanya perubahan kebutuhan kompetensi sehingga berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan ke depannya.

Konsep kurikulum merdeka belajar sudah diperkenalkan secara langsung melalui media *online* (Widiyono & Millati, 2021). Beberapa sekolah juga mengadakan sosialisasi terkait penerapan kurikulum merdeka belajar sebelum kurikulum diimplementasikan. Tujuan

adanya sosialisasi tersebut untuk memahami para pendidik terkait isi dari kurikulum merdeka belajar. serta meluruskan konsep yang selama ini sudah diketahui oleh pendidik sebelumnya. Namun pendidik juga membutuhkan waktu dalam mencerna dan memahami secara mendalam terkait tujuan kurikulum merdeka belajar. Setelah ia mengetahui arah dan *output* yang harus diperoleh dari penerapan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar menitik beratkan kepada siswa agar siswa belajar dengan bebas sesuai dengan apa yang ia senangi. Tentu hal tersebut menjadi hal positif bagi siswa untuk belajar secara luas sesuai dengan apa yang ia inginkan. Namun dalam sistem pembelajaran penilaianpun tetap dilakukan. Hal ini bertujuan agar pendidik dapat mengetahui seberapa besar siswa mampu memahami materi yang telah dipelajari.

Kurikulum merdeka belajar diketahui oleh pendidik sama dengan kurikulum KTSP atau kurikulum sebelumnya. Hal ini didasarkan bahwa buku yang digunakan secara terpisah bukan lagi dijadikan dalam satu rumpun. Yang membedakan hanya terletak pada penerapannya. Namun konsep tersebut ternyata tidaklah benar. Hal ini disebabkan kurikulum merdeka belajar berdiri sendiri. Artinya kurikulum tersebut mempunyai konsep, buku panduan dan penilaian tersendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Setiap kurikulum yang sudah diterapkan tentu memiliki persamaan dan perbedaan tersendiri (Junaedi, Wahab, & Sudarmono, 2021). Hanya saja perbedaannya terletak pada keinginan pendidik dalam memperoleh hasil yang berbeda. Hal inilah yang menjadi aspek terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memajukan pendidikan. Dalam memajukan sistem pendidikan tidak akan terlepas dari upaya seorang pendidik. Artinya pendidik sangat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan keberlangsungan pendidikan. Salah satu contohnya yaitu penerapan kurikulum merdeka belajar. Jika kita ketahui sebelumnya

pendidik tentu sudah mengetahui secara dasar. Namun pendidik tidak hanya cukup pada pengetahuan yang ia ketahui sebelumnya. Melainkan pendidik berupaya mengikuti beberapa *workshop* terkait pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Tujuan dari hal tersebut bahwa tugas pendidik tidak hanya merubah sikap peserta didik menjadi lebih baik. Melainkan juga harus mampu memberikan perubahan secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sumber daya manusia memiliki peranan yang penting dalam mensukseskan pengimplementasian kurikulum merdeka belajar (Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar, 2021). Kesiapan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik tentu akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Mengingat saat ini zaman semakin merambah maju. Artinya pendidikan juga membutuhkan seorang pendidik yang berkompeten untuk memajukan pendidikan. Dapat kita ketahui bahwa pendidikan merupakan *keyword* untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas tentu akan melahirkan generasi bangsa yang cerdas. Selain itu sumber daya manusia dikenal dengan istilah *agen of change*. Artinya perubahan yang terjadi tidak hanya dari segi pengetahuan. Melainkan dari segi pemahaman dan perubahan perilaku peserta didik. Dalam mewujudkan generasi yang unggul dan berkualitas perlu adanya arahan kebijakan yang harus diprioritaskan. Salah satunya yaitu adanya evaluasi dan perbaikan dalam berbagai kebijakan. Terutama dalam perubahan kurikulum. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan tentang peningkatan kualitas pendidik dalam membangun SDM yang unggul serta upaya pendidik dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya peneliti mendeskripsikan dan menguraikan cenderung dengan menggunakan analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Artinya peneliti mengumpulkan data melalui buku, artikel, proceeding atau penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti hanya berfokus pada sumber sumber kepustakaan yang ada. Hasil data yang diperoleh peneliti kemudian dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif yakni dimulai dari pengumpulan data, menganalisis kebutuhan, merumuskan pokok pembahasan dan ditarik kesimpulan. Peneliti mempunyai kriteria dalam mengumpulkan literatur yang akan digunakan. yaitu sumber literatur yang akan digunakan diiterbitkan sebelum 10 tahun terakhir yang tentunya selaras dengan napa yang akan dikaji oleh peneliti. Yaitu tentang peningkatan kualitas pendidik dalam membangun SDM yang unggul sebagai upaya dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar.

HASIL PENELITIAN

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia saat ini memberikan sumbangsih yang positif bagi pendidik dan peserta didik. Hal ini didasarkan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kemerdekaan dalam berfikir (Rohmad, 2020). Artinya seorang pendidik tidak harus menuntut kepada peserta didik untuk berfikir sesuai dengan apa yang pendidik inginkan. Melainkan dalam hal ini pendidiklah yang harus berperan sebagai tokoh utama dalam memberikan contoh dan memahamkan kepada peserta didik arti merdeka dalam belajar. Hal ini disebabkan pendidik merupakan penggerak dalam pendidikan. Adanya penerapan kurikulum merdeka belajar ini diharapkan mampu memaksimalkan proses pembelajaran serta meningkatkan rangsangan peserta didik dalam hal memahami ilmu pengetahuan. Hakikat dari

HIDMAH

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/HIDMAH/index>

kurikulum merdeka ini adalah menggali potensi yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Menteri pendidikan bapak Nadiem Makarim mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dalam berfikir serta memilih bidang yang mereka sukai (Muslikh, 2020). Dalam hal ini belajar secara merdeka dapat memberikan kesenangan bagi peserta didik dalam mengembangkan proses berfikir yang inovatif.

Implementasi kurikulum merdeka belajar ini dilakukan secara serentak mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Namun respon setiap lembaga tidaklah sama. Hal ini disebabkan kurikulum merdeka belajar ini menyesuaikan dengan kesiapan lembaga, sarana dan prasarana dan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik. Dalam sistem pembelajaran meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diprioritaskan (Rifa Hanifa Mardiyah et al., 2021). Hal ini tidak hanya terjadi pada penerapan kurikulum merdeka belajar. Melainkan pada kurikulum sebelumnya. Pendidikan dapat berkualitas apabila sumber daya manusianya memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi (Akbar, 2021). Sebab, kompetensi merupakan salah satu kunci seorang pendidik dalam menyandang gelar sebagai guru. Kompetensi pendidik dapat dilihat dari bagaimana pendidik mampu memahami materi serta struktur pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai. Dapat kita ketahui bahwa kurikulum merdeka belajar ini juga disebut dengan kurikulum darurat (Abu bakar, 2021). Kurikulum ini dirancang untuk memulihkan proses pembelajaran akibat adanya pandemi. Namun perubahan kurikulum ini hampir terjadi setiap pergantian Menteri. Hingga dapat dikatakan bahwa “jika ganti Menteri ganti kurikulum”. Adapun gambar terkait sejarah kurikulum dapat dilihat pada gambar 1.1 di bawah ini.

PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA



Gambar 1.1 Sejarah Kurikulum

Gambar di atas menunjukkan bahwa kurikulum bersifat dinamis. Artinya kurikulum harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan sesuai dengan perkembangan zaman. Sejarah kurikulum Indonesia terjadi pada tahun 1964 sampai 2013. Adapun kurikulum yang terbaru saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar. Melihat sekilas berita terkait kurikulum merdeka belajar bahwa buku yang digunakan yaitu secara terpisah. Artinya buku tidak lagi dijadikan dalam satu rumpun. Sehingga buku yang awalnya sedikit terlihat lebih banyak. Namun pengimplementasian kurikulum merdeka belajar ini tidak langsung diterapkan pada semua kelas. Melainkan pada tingkat sekolah dasar diterapkan pada kelas 1 dan 4. Hal ini bertujuan sebagai uji coba pada kelas bawah dan atas. Adanya perkembangan perubahan tersebut tentu dipengaruhi dari berbagai aspek. Yaitu aspek sosial budaya, ekonomi, sumber daya manusia dan pertimbangan lainnya. Namun dari semua perubahan tersebut, kurikulum pendidikan nasional dirancang untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Menyongsong kurikulum merdeka belajar perlu melihat kompetensi yang dimiliki oleh pendidik. Hal ini bertujuan agar implementasi kurikulum merdeka belajar

sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Peningkatan kompetensi yang dapat dilakukan yaitu melalui mengikuti pelatihan, memiliki kualifikasi akademik, mengikuti uji sertifikasi, melakukan strategi pengembangan serta memberikan kesempatan dalam perbaikan pembelajaran (Sholihah, Ratnasari, Permatasari, Muawanah, & Fajri, 2020). Upaya yang dilakukan tersebut bertujuan untuk meng-*upgrade* kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh guru sebelumnya. Hal ini tentu akan menambah inspirasi guru dalam menjelaskan materi yang lebih baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Meningkatkan kualitas tidak harus belajar pada seseorang yang mempunyai gelar banyak atau mempunyai gelar yang lebih tinggi daripada kita (Susilowati Indah, Himawan Arif Sutanto, 2013). Melainkan juga dapat belajar bersama teman sebaya dan guru lainnya yang tentunya sudah berhasil dalam mengubah pembelajaran menjadi lebih inovatif. Jika dikaitkan dengan kurikulum merdeka belajar yaitu bahwa kurikulum mengalami perubahan salah satu tujuannya adalah untuk *mengupgrade* ilmu yang dimiliki oleh guru serta mengubah pola pikir yang lebih baik.

Meningkatkan kualitas pendidik yang lebih unggul sangat diprioritaskan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Hal ini disebabkan penerapan kurikulum dibutuhkan pendidik yang memiliki kemampuan yang lebih, semangat yang tinggi serta kemauan dalam mengubah pola pikir peserta didik (Nugroho, Qosim, Subur, & Imron, 2021). Memang sedikit berbeda dengan penerapan kurikulum 2013. Perbedaannya yaitu terletak pada konsep yang digunakan serta kesiapan pendidik. Salah satu contohnya yaitu dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini seorang pendidik dibekali dengan mengikuti pelatihan terkait penerapan kurikulum merdeka belajar. Hal ini bertujuan agar pendidik benar-benar memahami alur dari kurikulum merdeka belajar dan tidak hanya sebagai bahan uji coba saja. Artinya apabila tidak efektif maka kembali lagi pada

penggunaan kurikulum sebelumnya. Namun konsep kurikulum merdeka belajar ini tidak seperti itu. Melainkan pendidik harus siap dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Adapun faktor pendukung bagi pendidik yaitu dengan mengikuti berbagai pelatihan secara bertahap (Koes H et al., 2021). Mulai dari memahami tujuannya, konsep dasarnya sampai *output* yang harus diperoleh dari penerapan kurikulum merdeka belajar.

Pendidik yang memiliki kemampuan yang lebih tentu akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang akan diperoleh peserta didik (Suhartono, 2021). Terutama dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini peserta didik lebih banyak melakukan tugas berbasis proyek. Kegiatan proyek ini tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas saja. Melainkan belajar di luar kelas. Pembelajaran ini cukup efektif dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik tidak hanya memahami teori saja melainkan juga dapat mengaplikasikannya sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pendidik. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas memang tidak sama. Banyak sekali nilai positif yang dapat diambil oleh peserta didik. Salah satu contohnya yaitu peserta didik dapat mengaitkan teori dengan lingkungan yang ada di sekitar mereka (Muizzuddin, 2019). Berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang mungkin peserta didik merasa bosan. Namun hal tersebut dapat diperoleh peserta didik yaitu dengan adanya kemauan pendidik dalam mengubah pembelajaran yang pasif menjadi aktif. Dampak dari pembelajaran yang aktif tidak hanya pada peserta didik saja. Melainkan juga kepada pendidik. Artinya ketika pendidik mampu mengubah pembelajaran menjadi aktif, hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendidik berhasil dalam mengkondisikan suasana pembelajaran.

Kualitas pendidikan tidak murni dipengaruhi oleh perubahan kurikulum. Akan tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pendidik (Susilowati Indah, Himawan Arif Sutanto, 2013). Dalam artikel ini dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar tidak hanya melalui pelatihan saja. Melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal inilah yang akan membawa pendidikan lebih berkualitas dan pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik lebih luas. Tujuan dari pendidikan tentu sama. Namun cara pendidiklah yang berbeda. Banyak sekali cara yang dapat dilakukan oleh pendidik. Mulai dari menyusun rencana pembelajaran sampai tahap evaluasi. Pada proses pembelajaran penilaian sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan agar pendidik mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa serta pendidik dapat melakukan refleksi diri. Melakukan refleksi diri merupakan salah satu faktor penting dalam terbentuknya inovasi dan revolusi di dalam kelas (Muizzuddin, 2019). Dalam hal ini pendidik dapat menggunakan bahan refleksi berupa *content knowledge* dan pengetahuan pengemasan konten dalam pembelajaran (*pedagogical content knowledge*).

PEMBAHASAN

Peningkatan kualitas pendidik sangat diutamakan dalam pendidikan. Kompetensi yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh peserta didik maupun lembaga itu sendiri. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Gimbert, Miller, Herman, Breedlove, & Molina, 2021). Artinya seorang pendidik harus memiliki kemampuan. Meskipun kemampuan yang dimiliki oleh setiap pendidik berbeda. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap pendidik akan menunjukkan seberapa besar kualitas pendidik sebenarnya. Hal ini tentu menjadi salah satu aspek yang

harus dipenuhi oleh seorang pendidik. Terutama pada penerapan kurikulum merdeka belajar. Ungkapan di atas senada dengan Abdul Malik dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran harus memiliki kompetensi yang mampu mengarahkan peserta didik dalam berfikir secara dialogis (Malik, 2020). Artinya pendidik harus mampu memiliki komunikasi yang baik agar dapat menunjang terjadinya perubahan perilaku dan kompetensi peserta didik lebih baik. Simamora mengungkapkan bahwa dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar dibutuhkan seorang pendidik yang mampu meningkatkan rangsangan dalam memahami ilmu pengetahuan (Simamora, 2021). Terlebih pendidik merupakan penggerak dalam pendidikan nasional. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa tugas pendidik yaitu menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk terus berinovasi dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri.

Esensi dari kurikulum merdeka belajar ini tidak lain untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan merdeka dalam berfikir. Hal ini didasarkan bahwa pembelajaran di dalam kurikulum merdeka belajar memprioritaskan pada proyek yang kolaboratif, aplikatif dan multidisipliner (*project based learning*) (Jayendra, 2020). Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidik harus mampu mengubah strategi pengembangan dalam pembelajarannya. Hal ini didasarkan bahwa pendidik yang terus melakukan pengembangan akan memperoleh sumber daya manusia yang unggul. Krismiyati mengungkapkan bahwa melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan (Krismiyati, 2017). Meskipun pengembangannya tersebut hanya melalui pelatihan. Akan tetapi hal tersebut merupakan salah satu proses dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik itu sendiri. Mewujudkan tujuan pembelajaran yang menjadi keinginan bersama tentu tidaklah mudah. Banyak

sekali proses demi proses yang harus dijalani terutama bagi pendidik. Terlebih dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini banyak sekali hal yang harus dipertimbangkan. Salah satunya yaitu kesiapan pendidik. Eko Nur Kholik mengungkapkan bahwa berfikir secara merdeka harus ada pada guru terlebih dahulu (Eko Nur Kholik, 2021). Artinya Jika kita hendak menginginkan adanya suatu perubahan pada peserta didik, maka kuncinya yaitu kita harus meningkatkan kompetensi pendidik terlebih dahulu.

Peningkatan kualitas pendidik dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar ini tidak hanya dinilai dari segi seberapa banyak mengikuti pelatihan. Akan tetapi pendidik berusaha untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dari mengikuti pelatihan tersebut. Muhammad Djajadi mengungkapkan bahwa pendidik yang mengikuti pelatihan memiliki *output* yang berbeda dengan pendidik yang sebelumnya tidak mengikuti pelatihan (Djajadi, 2020). Hal ini didasarkan bahwa pendidik yang dibekali dengan adanya pelatihan terlebih dahulu mampu menyusun rencana pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Artinya pendidik mampu menyelaraskan antara kemampuan yang dimiliki dengan kondisi sekolah. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tidak selalu dilakukan di dalam kelas. Melainkan juga di luar kelas. Oleh sebab itu dengan mengikuti pelatihan pendidik mampu menambah wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dewi Hasanah mengungkapkan bahwa menjadi seorang pendidik tidak cukup hanya memiliki gelar sarjana. Melainkan pendidik harus memiliki sertifikat pendidik dan sertifikat kompetensi (Hasanah, Syamwil, & Sudana, 2017). Hal ini didasarkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu

condition sine quanon. Artinya sertifikat pendidik dan sertifikat kompetensi merupakan salah satu syarat yang mutlak untuk memajukan kualitas pendidikan.

Konteks pendidikan yang berkualitas tidak hanya dibutuhkan adanya pendidik dan peserta didik di dalamnya. Melainkan peserta didik juga membutuhkan sosok pendidik yang tidak sekedar menjadi pendidiksaja. Akan tetapi membutuhkan pendidik yang memiliki kemampuan, kompetensi, serta dapat mengarahkan peserta didik dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini seorang pendidik mempunyai tugas yang cukup berat. Di mana tugasnya yaitu pendidik harus mampu mengubah sistem pembelajaran yang awalnya lebih banyak menganalisis teori berubah menjadi tugas berbasis proyek. Dalam proses perubahan tersebut pendidik juga membutuhkan evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Miftah Huljannah mengungkapkan bahwa adanya evaluasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan kelas, baik dalam pemilihan metode pembelajaran, media serta bahan ajar yang akan digunakan (Miftah Nuljannah, 2021). Artinya meningkatnya pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik merupakan salah satu keberhasilan upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menerapkan pembelajaran di dalam kelas.

Idrus mengungkapkan bahwa adanya evaluasi dalam proses pembelajaran baik bagi pendidik maupun peserta didik dapat mendorong untuk mengelola pendidikan agar menjadi lebih berkualitas (Idrus L, 2019). Sehubungan dengan kurikulum merdeka belajar yang saat ini digunakan tentu evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui kekurangan seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Sutrisno mengungkapkan bahwa kewajiban seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yaitu harus mampu

mengetahui sampai mana tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang telah dicapai oleh peserta didik (Sutrisno, Yulia, & Fithriyah, 2022). Hal ini disebabkan berkaitan erat dengan proses pengembangan yang akan dilakukan oleh pendidik pada tahap pengembangan selanjutnya. Menciptakan sumber daya manusia yang unggul tentu harus melewati beberapa tahapan Salah satunya yaitu dengan melakukan perbaikan pada setiap proses pembelajaran. Hal ini disebabkan di dalam proses pembelajaran masalah yang dialami tentu tidaklah sama. Oleh sebab itu pendidik harus mampu memberikan solusi atas permasalahan yang terdapat pada setiap proses pembelajaran. Tujuan dari penerapan kurikulum merdeka belajar ini yaitu untuk meningkatkan sistem pendidikan agar lebih baik. Artinya kualitas pendidik sangat diprioritaskan. Hal ini disebabkan kurikulum merdeka belajar menekankan pada sumber daya manusianya. Artinya apabila sumber daya manusianya unggul maka sistem pendidikanpun juga akan mengalami perubahan yang menjadi keinginan bersama.

KESIMPULAN

Era globalisasi yang saat ini terus mengalami kemajuan berdampak pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu perubahan kurikulum. Dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan hal yang penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan kurikulum dijadikan sebuah pedoman untuk mengarahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Menerapkan kurikulum yang baru tidak mudah bagi seorang pendidik. Terlebih kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar. Artinya pendidik harus mampu membawa peserta didik pada proses berfikir secara merdeka. Namun proses tersebut terlebih dahulu harus dilakukan oleh pendidik. Hal ini disebabkan

HIDMAH

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/HIDMAH/index>

pendidik adalah pondasi bagi peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang dilakukan pada kurikulum merdeka belajar ini lebih diprioritaskan dari segi proyek. Akan tetapi bukan berarti tidak mempelajari teori. Melainkan peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas proyek. Dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar ini seorang pendidik berupaya meningkatkan kualitas kompetensi yang dimilikinya. Yaitu dengan mengikuti berbagai pelatihan, meningkatkan kualifikasi akademik, mengikuti uji sertifikasi guru, melakukan strategi pengembangan serta memberikan kesempatan dalam perbaikan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu bakar, A. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat Pada Madrasah Negeri Di Kabupaten Gowa. *Educandum*.
- Afista, Y. (2020). ANALISIS KESIAPAN GURU PAI DALAM MENYONGSONG KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR. In *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*.
- Akbar, A. (2021). PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Djajadi, M. (2020). Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Guru: Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Fisika. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*.
- Eko Nur Kholik. (2021). *Persiapan Pendidikan Menghadapi Era Merdeka Belajar*.
- Gimbert, B. G., Miller, D., Herman, E., Breedlove, M., & Molina, C. E. (2021). Social Emotional Learning in Schools: The Importance of Educator Competence. *Journal of Research on Leadership Education*. <https://doi.org/10.1177/194277512111014920>
- Hasanah, D., Syamwil, R., & Sudana, I. M. (2017). Dampak Sertifikasi Profesi dan Sertifikasi Kompetensi Akuntansi terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK. *Journal of Vocational and Career Education*. <https://doi.org/10.15294/jvce.v2i1.10981>
- Idrus L. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*.
- Jayendra, P. S. (2020). Etnopedagogi: Tinjauan Aktualisasi Merdeka Belajar Dalam Konstruksi Sikap Sosial. In *Pendidikan & Kontekstualisasi Merdeka Belajar (sebelum, selama, dan setelah pandemi)*.
- Junaedi, J., Wahab, A., & Sudarmono, M. A. (2021). Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.278>
- Kim, Y. C., & Jung, J. H. (2019). Conceptualizing shadow curriculum: definition, features and the changing landscapes of learning cultures. *Journal of Curriculum*

Studies. <https://doi.org/10.1080/00220272.2019.1568583>

Koes H, S., Fawaiz, S., Suryadi, A., Tazkiyah, A., Darmawan, A., & Nurhidayah, K. (2021). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BERBASIS HYBRID DENGAN MENGGUNAKAN E-LEARNING UNTUK GURU FISIKA SMA DI SITUBONDO SELAMA MASA PANDEMI. *Sarwahita*.

<https://doi.org/10.21009/sarwahita.181.10>

Krismiyati, K. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. *Jurnal Office*.

<https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3459>

Malik, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SDN Jati Baru Tahun Pelajaran 2018/2019. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*.

<https://doi.org/10.36312/jupe.v5i6.1631>

Miftah Nuljannah. (2021). PENTINGNYA PROSES EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *EDUCATOR (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 49-63.

<https://doi.org/https://doi.org/10.54045/educator.v2i2.416>

Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>

Muslikh. (2020). Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka. *Jurnal Syntax Transformation*.

<https://doi.org/10.46799/jst.v1i3.29>

Nugroho, I., Qosim, M. N., Subur, S., & Imron, I. (2021). Penguatan Kelembagaan dalam Meningkatkan Rasa Memiliki SDM Terhadap AUM di Lingkungan PCM Salam. *Community Empowerment*. <https://doi.org/10.31603/ce.3619>

Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*.

<https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>

Rohmad, M. A. (2020). The Authority of Teacher in Merdeka Belajar Discourse. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*.

Sholihah, M., Ratnasari, K., Permatasari, Y. D., Muawanah, U., & Fajri, A. N. F. (2020). The policy of educators' certification : An effort to improve quality, qualification, and teachers' competence. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012130>

Simamora, E. (2021). PELATIHAN PENGEMBANGAN E-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SMK N 1 LINTONGNIHUTA. *JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v7i1.22629>

Suhartono, B. (2021). EFFORTS TO IMPROVE THE COMPETENCE OF STRENGTHENING TEACHER CAPACITY AND EDUCATION PERSONNEL THROUGH BINTEK IN SMA NEGERI 1 SERBA JADI. *JURNAL TARBIYAH*.
<https://doi.org/10.30829/tar.v28i1.984>

Susilowati Indah, Himawan Arif Sutanto, R. D. (2013). Strategi peningkatan kompetensi guru dengan pendekatan. *Journal of Economics and Policy*.

Suttrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*.
<https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.409>

Widiyono, A., & Millati, I. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*.
<https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.63>

Yuhastina, Y., Parahita, B. N., Astutik, D., Ghufonudin, G., & Purwanto, D. (2020). Sociology Teachers' Opportunities and Challenges in Facing "Merdeka Belajar" Curriculum in the Fourth Industrial Revolution (Industry 4.0). *Society*.
<https://doi.org/10.33019/society.v8i2.234>